

# QUANT VERSE

## End of Rate Hikes Cycle

**END OF RATE HIKES CYCLE**  
LEARNING FROM THE PAST,  
LOOKING TO THE FUTURE

**FTSE REBALANCING**  
WELCOME THE NEW  
MEMBERS

**SR018 IS COMING!**  
**ARE YOU READY?**  
SET, READY, INVEST!



# A Surprise from Bank Indonesia Rate Hikes Cycle is Nearing the End

*"It's better sooner than later.."*

Melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada 15-16 Februari 2023, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menahan kenaikan suku bunga BI7DRR di level 5,75%. Hal tersebut dilakukan pasca BI mengerek suku bunga selama 6 bulan beruntun sejak Agustus 2022 hingga Januari 2023 dengan total 225bps (2,25%).

Tak hanya itu, tingkat *deposit facility* dan *lending facility* juga dipertankan pada level masing-masing 5% dan 6,5%. Sebenarnya hasil RDG BI tersebut sudah sejalan dengan konsensus dari para ekonom yang juga meyakini bahwa BI akan memberikan jeda terhadap kenaikan suku bunga.



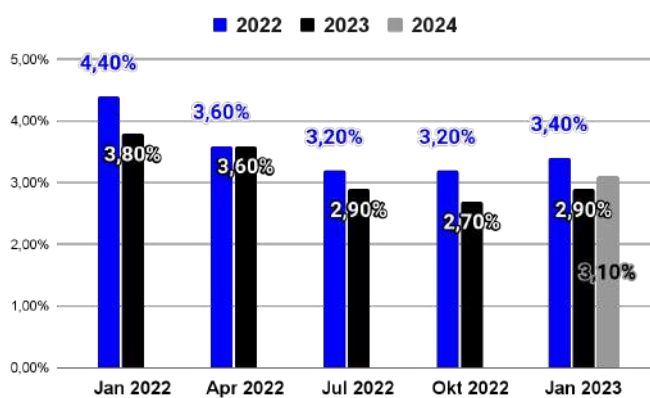
BI memutuskan menahan kenaikan suku bunga pada RDG Februari 2023

Sumber : TE, IM Research (diolah)

Melalui pidatonya, Perry Warjiyo selaku Gubernur BI menekankan bahwa suku bunga 5,75% sudah memadai untuk menjadi 'senjata' guna membawa inflasi kembali ke rentang 2% - 4% pada akhir 2023.

Selain itu, Tim IM Research juga menilai bahwa BI kembali mengutamakan jargon *stability over growth*. Artinya BI fokus untuk menyeimbangkan ritme antara kenaikan BI7DRR dan pertumbuhan ekonomi agar tidak timpang.

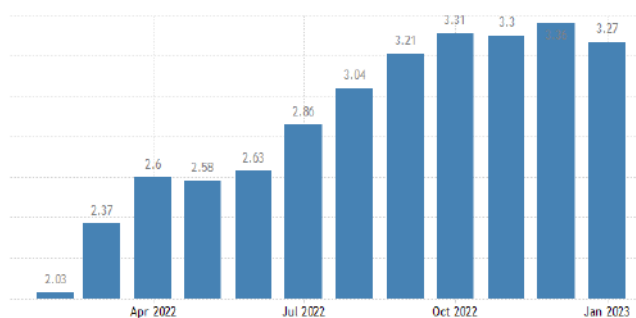
Di sisi lain, ada beberapa alasan yang disampaikan Perry sebagai alasan utama yang melandasi keputusan tersebut, antara lain :



*IMF merevisi naik proyeksi global  
Sumber : IMF, IM Research (diolah)*

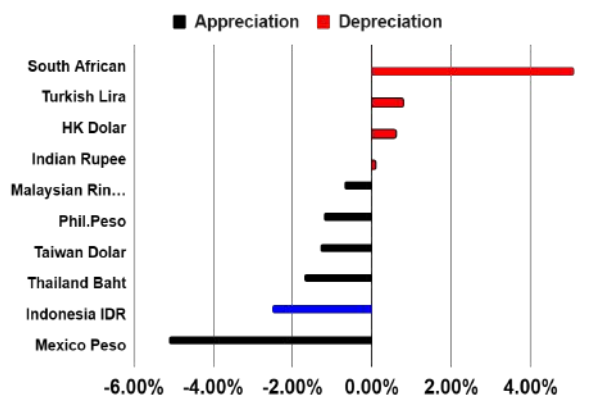
Pertumbuhan ekonomi global diestimasikan lebih baik daripada perkiraan awal, salah satunya ditopang oleh *re-opening* ekonomi China.

Hal ini diperkuat dengan revisi proyeksi ekonomi global yang disampaikan IMF yakni dari 2,7% menjadi 2,9%.



*Inflasi Inti Indonesia terkendali  
Sumber : TE, IM Research (diolah)*

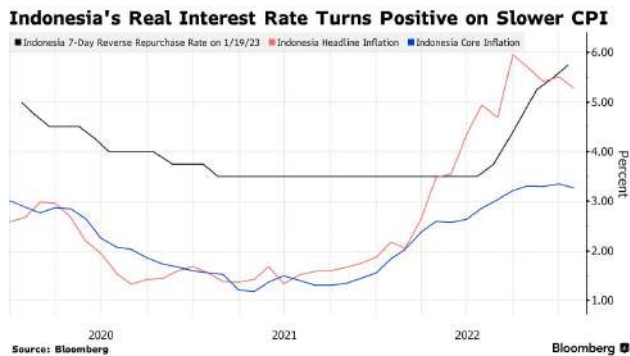
Inflasi inti turun lebih cepat daripada perkiraan di mana pada Januari 2023 tercatat sebesar 3,27%. Sementara itu, target inflasi IHK kembali ke rentang 2% - 4% pada Semester II/2023.



Nilai Tukar IDR cukup terapresiasi (data per 17 Feb)  
Sumber : Bloomberg, IM Research (diolah)

Nilai tukar Rupiah (IDR) terus menguat dan mampu mendorong arus masuk modal asing.

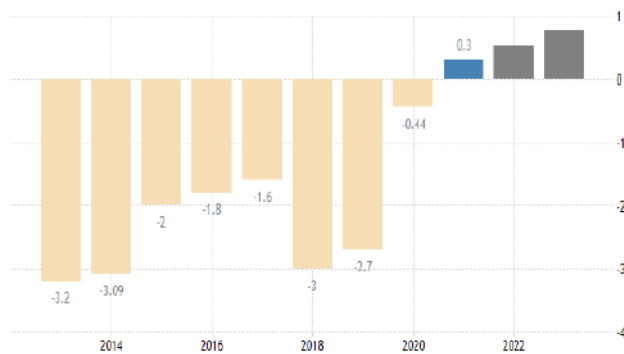
Per 17 Februari 2023, IDR tercatat di level Rp 15.200/USD (menguat 2,29% YTD) dengan target BI di akhir 2023 sebesar Rp 14.800/USD.



Real Yield Indonesia positif  
Sumber : Bloomberg, IM Research

Imbal hasil aset domestik masih menarik di mana Indonesia *bond yield* tenor 10 tahun (ID10Y) tercatat di level 6,75% vs US *bond yield* tenor 10 tahun (US10Y) berada di level 3,87%.

*Real yield* Indonesia juga tercatat positif sebesar +1,47% (6,75% - 5,28%).



Neraca Berjalan berhasil surplus  
Sumber : TE, IM Research (diolah)

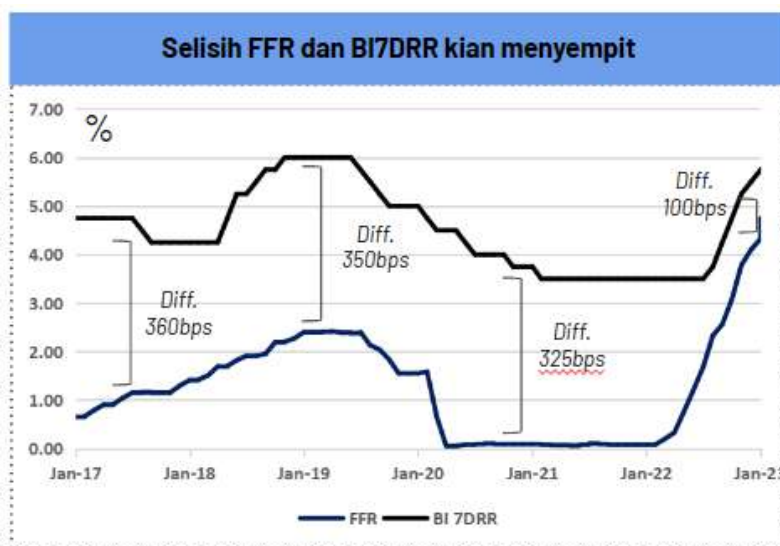
Surplus neraca dagang diestimasikan masih mampu memperkuat Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) khususnya untuk neraca berjalan.

Proyeksi BI untuk neraca berjalan yakni di rentang surplus 0,4% hingga defisit 0,4% terhadap PDB.

Beberapa faktor tersebut mendorong BI untuk tetap mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di koridor 4,5% - 5,3%. Proyeksi PDB tersebut mempertimbangkan konsumsi domestik (khususnya swasta) serta ekspor yang masih kuat.

*“Eyeing the risks..”*

Keputusan BI untuk menahan BI7DRR di level 5,75% bukanlah tanpa risiko. Pasalnya hal tersebut akan membuat selisih dengan suku bunga The Fed (FFR) hanya berjarak sebesar 100 bps (FFR per Januari 2023 : 4,75%).



Selisih ini berpotensi kian menyempit jika FFR ditingkatkan kembali pada FOMC 21-22 Maret mendatang.

Akibatnya, risiko *foreign outflow* dapat terjadi.

Kendati demikian, BI telah menyiapkan beberapa amunisi untuk mengantisipasi hal tersebut. Menurut Tim IM Research, dua yang terkuat adalah :

1. Pemberlakuan wajib Devisa Hasil Ekspor (DHE) untuk ditahan di dalam negeri. Aturan ini rencananya akan diterapkan per 1 Maret 2023 dan nantinya DHE akan ditahan dalam kurun waktu 1,3 dan 6 bulan. DHE yang 'pulang' diharapkan mampu meningkatkan likuiditas dan menjaga nilai tukar Rupiah.
2. Melanjutkan kebijakan *twist operation* yakni dengan melepas SBN tenor pendek di pasar sekunder untuk mendorong imbal hasil (*yield*) sehingga lebih menarik bagi investor asing.

Dua hal tersebut memang sejauh ini direspon positif oleh investor. Namun, risiko ketidakpastian eksternal masih tetap berlanjut, salah satunya dari AS. Kini AS harus



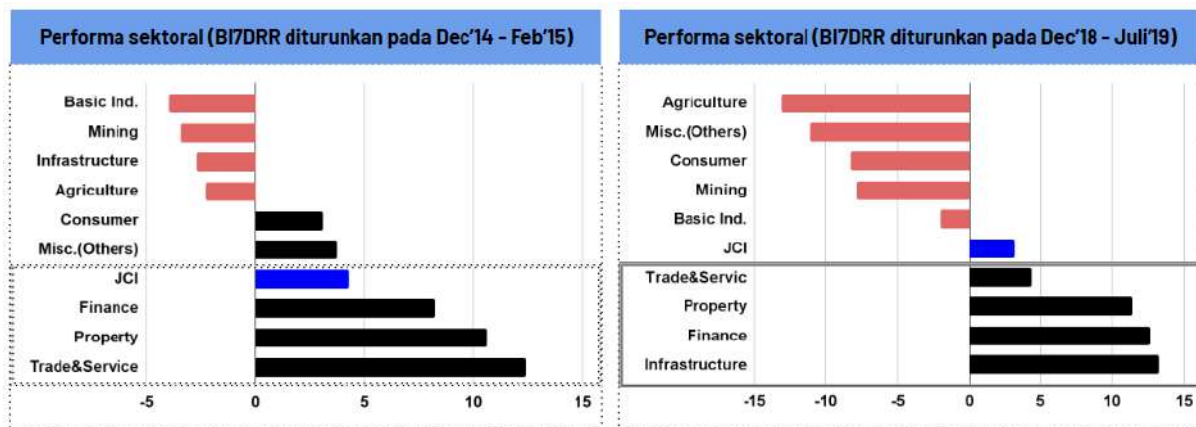
menghadapi kuatnya pasar ketenagakerjaan dan inflasi yang cenderung susah untuk melemah (per Januari 2023 : 6,4% vs konsensus : 6,2%).

*"Learning from the past, looking to the future.. "*

Mengingat BI telah mengambil langkah lebih awal untuk menahan kenaikan suku bunga, maka kini investor tampaknya sudah mulai 'mempersiapkan diri' kala BI memangkas BI7DRR.

Berkaca dari kejadian serupa di Desember 2018 - Juli 2019 saat suku bunga BI mulai dipangkas dari 6% ke 5,75%, beberapa sektor yang mampu berada di zona positif yakni Properti, Keuangan (*Finance*) serta Infrastruktur.

Sementara itu, jika menilik data historis yang lebih jauh yakni pada Desember 2014 - Februari 2015 saat suku bunga BI melandai dari 7,75% ke 7,5%, hasilnya hampir senada kecuali untuk sektor infrastruktur yang digantikan oleh *Trade & Service*.

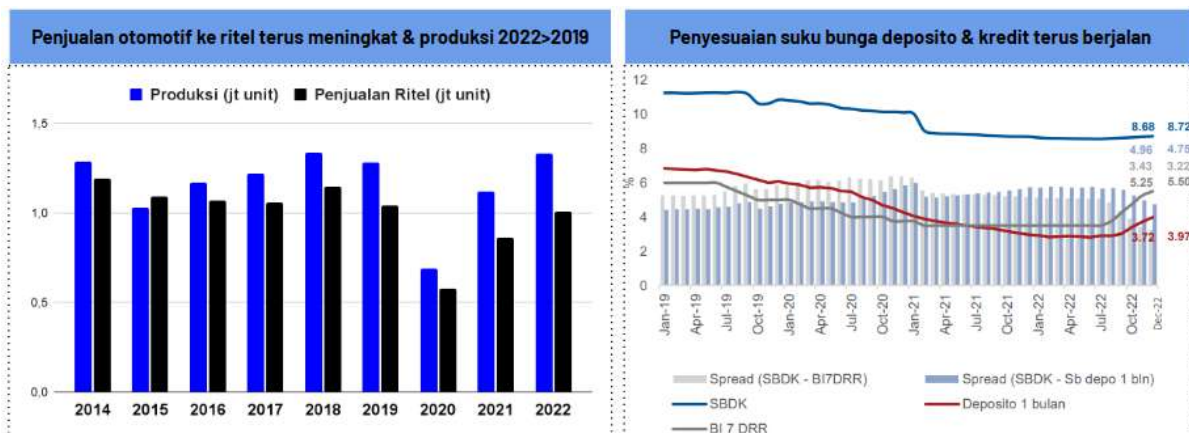


Lantas, apakah sektor keuangan dan properti akan mampu mengulang prestasinya di tahun 2023 atau 2024 mendatang? *Well*, sebelum menjawab pertanyaan tersebut, ada beberapa hal yang menurut tim IM Research harus diamati, yakni :

- Jika dibandingkan dengan tahun 2014 - 2015 (7,75%), suku bunga BI saat ini berada di level yang cukup rendah (5,75%) dan hampir senada dengan kondisi di 2018 - 2019 (6%).

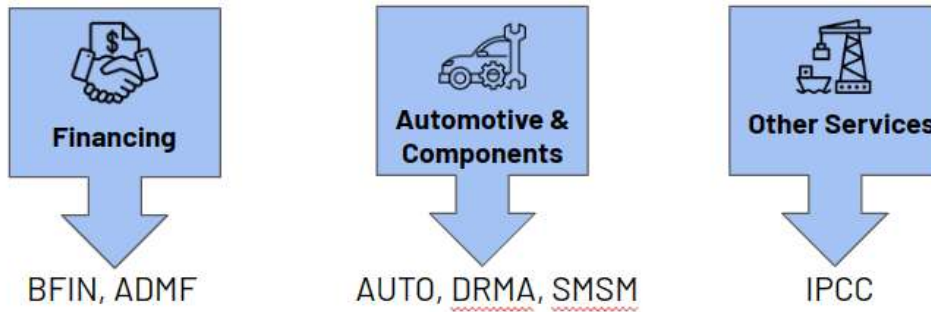
*"Artinya kebijakan moneter saat ini masih sangat mampu untuk mendukung ekspansi pelaku usaha mengingat beban pendanaan akan lebih terkendali. Hal ini pada akhirnya berimbas positif pada perekonomian."*

- b. Namun, ketika suku bunga ditahan, penyesuaian atas suku bunga kredit dan deposito masih tetap berjalan.  
*"Penyesuaian suku bunga dasar kredit (SBDK) yang lebih tinggi disertai dengan volume penyaluran pinjaman yang diyakini masih bisa terjadi akan berimbans positif pada perbankan."*  
*"Likuiditas yang memadai dan CoC juga dalam tren melandai menjadi penguat tambahan. Namun tetap perlu diingat risiko jika pembatasan NIM dilakukan oleh OJK."*
- c. Sementara itu, sektor properti memungkinkan ada reaksi yang berbeda.  
*"Pasalnya, hingga kini appetite terhadap pembelian properti kian lesu (terutama residential). Namun narasi yang berbeda berpotensi terjadi di properti industrial."*
- d. *Last*, Tim IM menilai ada peluang menarik dari sektor otomotif ketika kenaikan suku bunga ditahan.  
*"Pasalnya, penjualan otomotif ritel masih terus meningkat sejak 2020 dan berpotensi kembali ke kondisi 2019."*



*"Exploring the overlooked stock.. "*

Melanjutkan pembahasan tentang sektor otomotif, tim IM Research menilai bahwa sebenarnya ada beberapa sektor yang bisa diuntungkan dan beberapa nama unggulan yang bisa diperhatikan.



Yaps! Peluang yang tampaknya dilupakan yakni berasal dari saham **Indonesia Kendaraan Terminal (IPCC)**. Emiten yang masuk dalam Pelindo Group ini merupakan satu-satunya perusahaan yang bergerak di **bidang jasa operator terminal kendaraan di Indonesia dan berlokasi di Tanjung Priok**.

Seluruh kegiatan ekspor-impor kendaraan difasilitasi dengan berbagai layanan seperti *Terminal Handling* hingga *Sea Toll Service*.

Dari segi wilayah operasional, IPCC telah menjangkau berbagai wilayah industri penting seperti **Surabaya dan Gresik**. Tak hanya itu, jika berkaca dari data **ekspor - impor CBU sejak 2018 hingga 2023 (Januari)**, tercatat kenaikan signifikan di 2022 dan sudah melampaui kondisi pra-pandemi (2019).

Pemulihan tersebut khususnya *completely built unit (CBU)* akan **berdampak positif** bagi kinerja operasional dan finansial emiten.

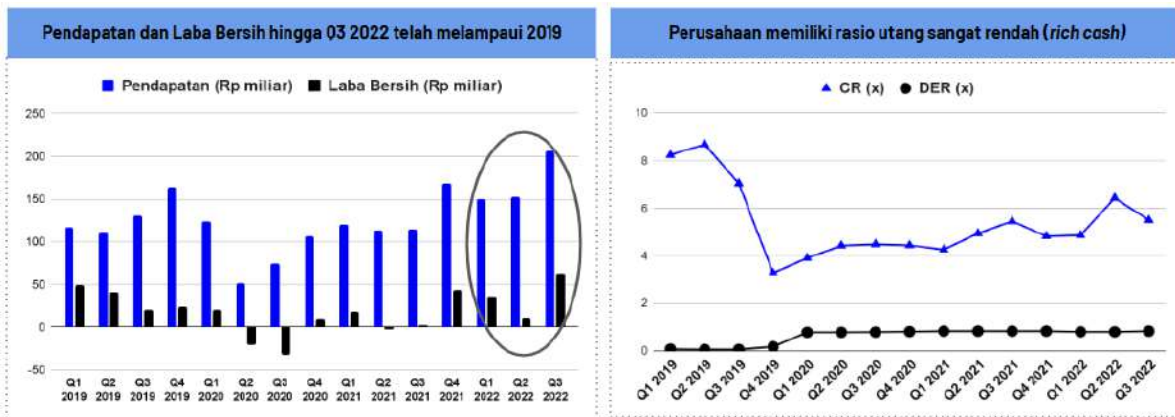




*"Healthy inside, stronger outside.. "*

Performa keuangan IPCC juga terbilang terus membaik, tercermin dari **pendapatan dan laba bersih pada Q1-Q3/2022 yang jauh melampaui kondisi pra pandemi (2019)**. IPCC juga tergolong sehat dengan status emiten (*net-debt*) alias minim utang. Sejak 2019 hingga kuartal III/2022, IPCC masih dapat mempertahankan kondisi *rich-cash* dengan DER hanya 0,8x vs CR 5x - 7x.

Tak ketinggalan, kondisi makro yang positif sangat menguntungkan emiten sebagai *shipping centre of automotive*.

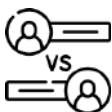


*Last*, dari segi valuasi emiten, IPCC kini diperdagangkan di level 7,7x PE dan 0,99x PB. Valuasi ini cukup terdiskon jika dibandingkan dengan Mean 5Y PE yang sempat berada di level 14,5x dan PB di 1,5x. Dengan menerapkan diskon valuasi sebesar 20%, maka nilai wajar emiten yakni di 930/lembar (potensi upside ~51%).

Kendati demikian, investor tetap perlu mengantisipasi beberapa **risiko investasi**, antara lain :



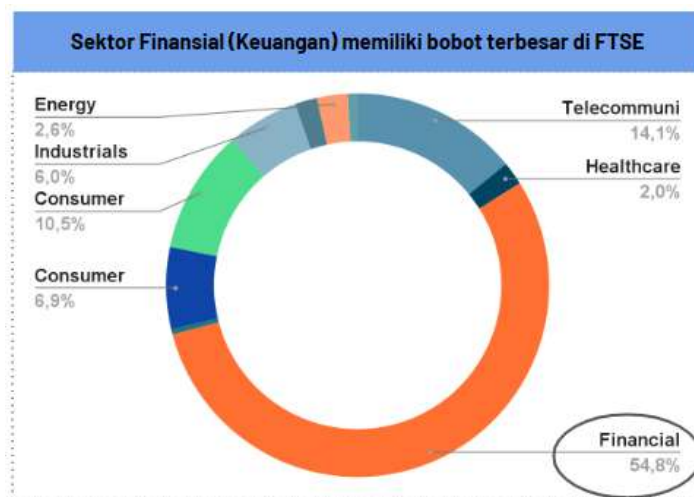
Perlambatan pemulihan sektor otomotif dari segi ekspor dan impor.



Kehadiran kompetitor salah satunya yakni Pelabuhan Patimban.

# Other Things You Need to Know..

## FTSE Rebalancing..



Setelah kemarin terjadi kocok ulang (*rebalancing*) atas indeks MSCI, kini giliran indeks FTSE (*The Financial Times Stock Exchange*).

FTSE merupakan indeks saham di Bursa Saham London dan terdiri dari berbagai jenis, misal FTSE 100, FTSE 250, FTSE Small Cap, FTSE 350 dan FTSE All Share Index.

Saham-saham yang masuk ke dalam indeks FTSE menjadi incaran bagi investor global sebagai acuan dalam berinvestasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari FTSE, berikut ini adalah beberapa saham yang masuk dan keluar dari indeks FTSE Russel :

FTSE GLOBAL EQUITY INDEX SERIES ASIA PACIFIC SEMI-ANNUAL REVIEW		
Cap Size	Inclusions	Exclusions
Large Cap	GOTO, MDKA	EMTK
Mid Cap	EMTK	-
Small Cap	CMRY	SSIA
Micro Cap	TEBE, JKON, MDLN, PNIN, KKG, RAJA, SHIP, SSIA, TOBA	BNBA, NOBU, INDR, LPCK, MLPT

Konstituen indeks yang baru ini akan berlaku pasca penutupan perdagangan di hari Jumat, 17 Maret 2023 yakni pada hari **Senin, 20 Maret 2023**. Walaupun nantinya akan volatilitas atas saham-saham terkait, namun efeknya hanya temporer saja.

*Good News! SRO18 is coming soon..*

Pemerintah akan kembali menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) ritel seri 018 (SRO18). Penawaran ini akan dimulai pada 03 - 29 Maret 2023 dan diyakini akan dapat mengundang kembali animo yang tinggi dari masyarakat. Dua alasan utama yakni suku bunga yang tinggi (est.6,25%) dan juga bersifat *tradable* (dapat diperdagangkan).

Tak hanya itu, nantinya SUN Ritel (SR) seri 012 (SRO12) yang bakal jatuh tempo pada 10 Maret 2023 (untuk jenis T2) dinilai dapat mendorong investor untuk kembali menginvestasikan kembali dananya ke SRO18 ini.

SUN Ritel		SBSN Ritel	
Seri	Masa Penawaran	Seri	Masa Penawaran
SBR012-T2 dan T4	19 Jan-9 Feb 2023	SR018	3-29 Mar 2023
ORI023 (2 seri)	26 Jun-20 Juli 2023	ST010	5-24 Mei 2023
ORI024 (2 seri)	9 Okt-2 Nov 2023	SR019	18 Agt-13 Sep 2023
		ST011	3-29 Nov 2023

Melansir data dari Kementerian Keuangan, dana yang dikumpulkan dari penerbitan SRO18 ini digunakan untuk membiayai sejumlah proyek pembangunan, antara lain:



Tol Solo - Ngawi seksi I - Colomadu Karanganyar Jawa Tengah  
Jalan Gerung Mataram NTB  
Double-Double Track KA Manggarai -Cikarang  
Jalur Kereta Double Track Selatan Jawa



Gedung perkuliahan IAIN Salatiga Jawa Tengah  
Asrema haji Makassar  
UIN Sunan Gunung Jati Bandung



Jembatan Youtefa (Holtekamp) - Papua  
Jembatan Pulau Balang, Kalimantan Timur



Terowongan KA Notog - Banyumas

Layaknya seri-seri SBR sebelumnya, ada beberapa karakteristik yang perlu Baginda ketahui, khususnya bagi yang baru mengenal SBR ini :

1. Dikelola dengan prinsip syariah
2. Pemesanan bisa mulai dari Rp 1.000.000
3. Tenor investasi selama 3 tahun
4. Imbalan tetap dibayarkan tiap bulan (*passive income*)
5. Dapat diperdagangkan di pasar sekunder sehingga ada potensi *capital gain* dan *capital loss*

Jadi apakah kamu sudah siap untuk menjadi investor sekaligus berbakti bagi negara?

# TECHNICAL CORNER





# IHSG

## DEJAVU?!



Choppy market atau trendless, ya inilah yang terjadi pada IHSG sejak akhir Januari 2023. Market bergerak dalam range tertentu dan belum membentuk sebuah trend yang jelas, bisa dikatakan juga market sideways range sempit.

Akankah IHSG dejavu seperti yang terjadi di Desember 2022 lalu? Who knows apa yang akan terjadi pada pasar. Perbedaan choppy market awal Desember 2022 dengan akhir Januari 2023 adalah di periode sekarang IHSG sudah tidak jatuh membuat lower low pada jangka pendeknya.

Analisa minggu II Februari 2023, ACES masuk range buy namun volume tidak menunjang trend. BBTN belum mampu terbang dan masuk range, begitu pula ADRO dan PTBA yang sudah rebound lebih cepat dari perkiraan.

Kendati demikian, pada **Analisa cuanverse CNY 24 Januari 2023**, ada 2 saham yang ciamik yaitu **BRIS dan JSMR**. Agak terlalu cepat memprediksi potensi kedua saham ini, tapi toh bergerak sesuai plan. Semoga kedua saham ini menjadi jagoan cuanverse hingga akhir Februari.

# PWON BSDE

Yesterday's loser, today's winner



Underlooked dan low appetite sector properti serta fear of recession terus menghantui sector ini. Let's speculate with right calculation. Rendah risiko namun potensi reward yang besar menanti kedua saham ini, yaitu BSDE dan PWON.

## PWON

Buy area : 456, next support 440  
 Risk : stop loss below 420  
 Reward : resistance 1 di 480, next resistance di 520

## BSDE

Buy area : 930, next support 880  
 Risk : stop loss below 850  
 Reward : resistance 1 di 1,025, long range 1,200 - 1,300

# ICBP

## Raging bull?



Momentum penguatan lanjutan di ICBP bisa terjadi apabila harga saham mampu break level **10,700**. Dengan pola continuation yaitu ascending triangle yang terbentuk sejak Desember 2022 menunjukkan harga tawar yang semakin naik.

# BUY ON WEAKNESS MOMENTUM

## 1. SMGR.

Buy on weakness area : 7,400  
 Risk : stop loss below 7,200  
 Reward : 8,300



## 2. RALS

Buy on weakness area : 640, 655  
 Risk : stop loss below 620  
 Reward : 720



# CUAN WERSE



6 009800 461091 >